

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif, karna penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu yang melibatkan empat variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian asosiatif.

#### B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, dividend dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah struktur modal, kepemilikan manajerial, dividend dan pertumbuhan perusahaan.

##### 1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang diukur dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan per sahamnya atau menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Satuan pengukuran PBV adalah dalam rasio.

$$PBV = \frac{Ps}{BVs} \times 100\%$$

Ket :

PBV = *price to book value*

P = Harga Pasar Saham

BV = Harga Buku Saham

## 2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan industri manufaktur di BEI tahun 2010-2014. Satuan pengukuran DER adalah ratio.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

## 3. Dividen (X2)

Dividen yang merupakan laba yang diperoleh oleh para pemegang saham berdasarkan saham yang mereka miliki pada perusahaan yang diukur menggunakan *Dividen payout ratio* (DPR). DPR merupakan persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen Yang ditentukan dengan rumus dividen tahunan per saham dibagi laba per saham atau juga dengan dividen dibagi laba bersi. Satuan pengukuran DPR adalah ratio.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

#### 4. Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aset. Pertumbuhan aset adalah selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Satuan pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah ratio.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham pada perusahaan oleh pihak manajemen yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh *insider*, seperti manajer dan direktur. Satuan pengukuran kepemilikan manajerial adalah ratio.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Perusahaan industri manufaktur yang aktif terdaftar dari tahun 2010-2014 adalah sebanyak 129 dari 141 perusahaan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

#### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah (1) perusahaan yang termasuk kedalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014; (2) laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh di BEI selama periode tahun 2010-2014; (3) Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2010-2014; (4) Perusahaan membagikan dividen selama periode 2010-2014.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, yaitu data numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti Neraca (Balance Sheet) dan Laporan Laba/Rugi (Income Statement) pada Perusahaan

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data perusahaan yang secara tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik regresi linier berganda dan peneliti melakukan analisis ini menggunakan software yaitu spss demi mempermudah dalam melakukan perhitungan. Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun tahapan-tahapan analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan regresi
2. Melakukan uji asumsi klasik

3. Jika ditemukan penyakit pada uji asumsi klasik, maka perlu dilakukan penyebuhan atau solusi dan setelah itu dilakukan kembali regresi
4. Tahapan terakhir adalah melakukan Uji t dan uji F

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi dari Struktur Modal

$b_2$  = Koefisien regresi dari Dividen

$b_3$  = Koefisien regresi dari Pertumbuhan Perusahaan

$b_4$  = Koefisien regresi dari Kepemilikan Manajerial

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Dividen

$X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan

$X_4$  = Kepemilikan Manajerial

e = Error

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1). Normalitas

Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One sample Kolmogorov-smirnov Test* dan *Normal P-Plot*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One sample Kolmogorov-smirnov Test*  $> 0,05$ , dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan data pada satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain, artinya nilai data yang lainya atau data tahun sebelumnya memiliki hubungan atau pengaruh terhadap data lainya atau data tahun berikutnya. Autokorelasi terjadi, apabila data tahun ini sangat tergantung dari data tahun sebelumnya dan umumnya terjadi pada data *time series*. Jika tergejala autokorelasi, maka akan menghasilkan parameter yang tidak logis mengakibatkan model regresi menjadi buruk.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji

statistic Q, dan Run Test. Dari beberapa uji autokorelasi, Uji DW paling sering digunakan karena menjadi menu *default* pada program SPSS. Jika nilai hitung DW tidak berada pada rentang nilai table DW batas bawah dan batas atas, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengatasi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan membuat turunan pertama, menambahkan satu atau beberapa variabel bebas, atau memperbaiki bentuk fungsionalnya.

### 3). Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel independen. korelasi yang tinggi terjadi apabila variabel independen ( $X_1X_2$ ) memiliki hubungan yang lebih kuat dari variabel independen dan variabel dependen ( $X_1Y$ ). Pendeteksian masalah multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas. sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Multikolinieritas dapat diatasi dengan menghilangkan sebuah atau beberapa variabel bebas atau dengan melakukan penambahan data baru yang diharapkan dapat mengatasi masalah multikoliniertias tersebut. Seperti yang diketahui bahwa gejala multikolinieritas terjadi pada sampel, untuk mengatasi hal tersebut penambahan sampel yang lain



dengan variabel-variabel yang sama memungkinkan gejala multikolinieritas menjadi sangat kecil pada sampel baru tersebut.

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas. Untuk mengatasi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi variabel bebas, atau melakukan transformasi sehingga persentase kesalahan menjadi seragam di keseluruhan observasi.

Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji posisi kedastisitas, apakah *homos* atau *heteros* antara lain adalah *Glejser Test* dan *Spearman's Rank Correlation Test*.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka semua variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t menggunakan nilai signifikan pada derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.